

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam era globalisasi karena visi dan pendidikan sekarang lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan ilmu dan teknologi (IPTEK) menuntut peningkatan mutu pendidikan agar santri sebagai subjek dapat mengikuti kemajuan tersebut, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan, perubahan, pembaharuan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana, dan prasarana, guru, siswa, serta metode pengajaran.

Kualitas pendidikan di madrasah biasanya ditandai dengan tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh santri. Tinggi rendahnya hasil yang dicapai oleh siswa ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut antara lain: Ustadz, santri, lingkungan, sarana dan prasarana belajar.

Tugas utama Ustadz adalah menciptakan suasana di dalam pembelajaran terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi santri untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Pembelajaran yang baik berkaitan dengan materi yang diajarkan dan cara penyajian materi tersebut.

Dunia pendidikan terutama di madrasah, merupakan materi pelajaran yang dianggap sulit, sehingga santri menjadi semakin malas untuk belajar. Dengan adanya persepsi yang demikian maka perlu dilakukan suatu kegiatan belajar yang dapat memotivasi santri. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru yang menyenangkan siswa sehingga siswa akan tertarik.

Ilmu Tajwid adalah Sebuah ilmu tentang kaidah serta cara – cara membaca Al – qur'an dengan baik. banyak dalil wajib mewajibkan mempraktekan tajwid dalam setiap pembacaan Al – Qur'an , salah satunya .

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : Dan bacalah Al – Qur'an dengan tartil¹.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi ilmu Tajwid kelas III Tsanawiyah Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kaliwungu kendal, pada pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz sudah benar, Ustadz sudah melakukan berbagai model-model pembelajaran. Akan tetapi, masalah itu sendiri ditimbulkan oleh siswa. Santri tidak mampu memahami konsep awal pembelajaran itu. Ustadz ingin menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tetapi ada unsur kemandirian dari santri. Santri dilatih untuk bisa berkerjasama dengan temannya, berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk membahas masalah-masalah yang dirasa belum dimengerti agar santri lebih memahami konsep dan mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh Ustadz dengan benar. Kurangnya pemahaman konsep inilah yang membuat santri sulit menyelesaikan soal-soal yang ada. Hal inilah yang mempengaruhi hasil belajar santri kurang memuaskan.

Berkaitan dengan rendahnya minat santri terhadap mata pelajaran Tajwid yang akan berakibat pada rendahnya hasil belajar Tajwid maka diperlukan model pembelajaran agar mata pelajaran Tajwid menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar Tajwid. Salah satu pembelajaran alternatif yang digunakan untuk menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar Tajwid adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran berbalik).

Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran berbalik) diharapkan mampu membuat santri lebih aktif dalam pembelajaran dan hasil belajarnya akan meningkat, selain itu dengan model pembelajaran berbalik santri dilatih untuk belajar mandiri sehingga pemahaman santri terhadap materi akan lebih maksimal.

¹Yayasan penyelenggara penterjemah/penafsir Al – Qur'an, Al – Qur'an dan terjemahnya (jakarta, Intermassa, 1993), h 846

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka penulis mencoba mengadakan penelitian tentang cara meningkatkan hasil belajar Ilmu Tajwid melalui model pembelajaran berbalik. Dengan dibatasinya tinjauan tersebut maka dalam penelitian tindakan kelas ini penulis mengambil judul “UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI PADA MATA PELAJARAN ILMU TAJWID (MATERI HUKUM BACAAN NUN SUKUN DAN MIM SUKUN BERTEMU HURUF HIJAIYAH) MELALUI PENGGUNAAN METODE *RECIPROCAL TEACHING* KELAS III TSANAWIYAH DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HUDA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA KALIWUNGU KENDAL”.

B. Alasan pemilihan judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul skripsi di atas. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berlangsung selama ini di madrasah Diniyah Miftahul Huda Ponpes Miftahul Huda kaliwungu kendal masih dengan menggunakan metode ceramah yang terkesan monoton sehingga menjadikan kurang menarik bagi santri dan santri menjadi kurang aktif.
2. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran berbalik) adalah model pembelajaran yang tergolong asing di madrasah Diniyah Miftahul Huda sehingga perlu dikenalkan.
3. Belum ada penelitian dengan fokus tentang model pembelajaran ini di pondok pesantren Miftahul Huda

C. Telaah Pustaka

Penulis telah berupaya melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan esensi permasalahan dalam penelitian ini. Upaya penelusuran tersebut dimaksudkan agar penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Tujuan lain dari penelusuran kepustakaan ini adalah untuk membangun landasan teori yang diharapkan dapat mendasari kerangka pikir penelitian

skripsi ini. Penelusuran pustaka yang penulis lakukan menemukan hasil-hasil penelitian di antaranya :

1. Skripsi karya Susanti mahasiswi IKIP PGRI Semarang yang berjudul “Penerapan *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran Berbalik) pada pembelajaran matematika pokok bahasan persamaan kuadrat pada siswa kelas X-akuntansi 1 semester 2 SMK NU Lasem Tahun Pelajaran 2008 / 2009”.²Skripsi ini merupakan suatu penelitian Apakah pemberian Pembelajaran Berbalik pada pembelajaran matematika pokok bahasan persamaan kuadrat pada siswa kelas X-akuntansi 1 SMK NU Lasem Tahun Pelajaran 2008/2009 dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.Dengan diterapkannya pembelajaran matematika dengan menggunakan model berbalik yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I keaktifan siswa dalam berdiskusi mengemukakan pendapat serta dalam menyanggah kurang aktif tetapi pada saat siklus II berlangsung kemampuan siswa dalam diskusi kelompok mengemukakan pendapat bertambah aktif selain itu juga dalam hal penguasaan materi siswa lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I.
2. Skripsi karya Imam Mushonifin mahasiswa IKIP PGRI Semarang yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan Model Pembelajaran Elaborasi dengan berbantuan Lembar Kerja Penyelesaian Masalah (LKPM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok Segiempat kelas VII A Semester II MTs NU 01 Cepiring Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011”.³Berdasarkan hasil penelitian dari Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model STAD dan elaborasi dapat meningkatkan keefektifan dan meningkatkan hasil belajar siswa

²Susanti.*Penerapan Reciprocal Teaching (Pembelajaran Berbalik) pada pembelajaran matematika pokok bahasan persamaan kuadrat pada siswa kelas X-akuntansi 1 semester 2 SMK NU Lasem Tahun Pelajaran 2008 / 2009*”

³Imam Mushonifin. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Elaborasi dengan berbantuan Lembar Kerja Penyelesaian Masalah (LKPM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok Segiempat kelas VII A Semester II MTs NU 01 Cepiring Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*

berupa kemampuan dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat ditunjukkan dari keaktifan dan kerjasama siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran sudah memenuhi indikator keberhasilan.

3. Lasno (2012). Unwahas “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Talking Stick di SD Negeri 03 Tegalsari Semarang Selatan Tahun Ajaran 2011/2012*”.⁴Hasil penelitiannya dengan metode *Talk Stick* Ada Hubungan. Perbedaan penelitian ini dengan yg penulis lakukan adalah terdapat pada metode pembelajarannya, penelitian ini menggunakan alat bantu berupa tongkat kecil yang diberikan kepada siswa secara estafet, biasanya guru yang menentukan tongkat itu berhenti pada seorang siswa, juga bisa ditentukan dengan suatu lagu. Sedangkan penelitian penulis yaitu menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran berbalik). Adapun kesamaannya sama-sama mengkaji metode pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran berbalik) pada mata pelajaran Ilmu Tajwid Kelas III Tsanawiyah Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran berbalik) dapat meningkatkan hasil belajar santri pada Ilmu Tajwid Kelas III Tsanawiyah Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal?

⁴Lasno. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Talking Stick di SD Negeri 03 Tegalsari Semarang Selatan Tahun Ajaran 2011/2012*, 2012.

E. Rencana Pemecahan Masalah

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan sebelum mengajar
 - a. Mempersiapkan rencana pembelajaran.
 - b. Menyusun soal pra tes yang akan diselesaikan dalam diskusi kelas.
 - c. Menyusun soal tes yang akan diselesaikan setelah diskusi.
2. Kegiatan pada saat mengajar
 - a. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Berbalik (Menjelaskan materi hukum bacaan nun sukun, membagi kelas menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok mempunyai tugas merangkum dan membuat pertanyaan sesuai materi tersebut, kemudian Ustadz mengoreksi dan meminta beberapa santri sebagai wakil dari kelompok untuk menjelaskan pengembangan soal yang dipelajari didepan kelas, dan dengan tanya jawab Ustadz mengungkap kembali pengembangan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman santri).
 - b. Memberikan soal-soal tes pada santri, yang terdiri dari 5 soal pada pertemuan pertama dan 5 soal pada pertemuan kedua.
 - c. Bersama siswa membahas soal-soal tes tersebut.
3. Kegiatan setelah mengajar

Menilai hasil pekerjaan santri (soal-soal pra tes dan post tes).

Dengan digunakannya model pembelajaran *Reciprocal Teaching* siswa dilatih untuk belajar mandiri sehingga pemahaman siswa terhadap materi akan lebih maksimal dengan begitu hasil belajar santri kelas III Tsanawiyah Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kaliwungu Kenal dapat lebih ditingkatkan.

Upaya yang peneliti lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menyusun siklus penelitian yang terdiri dari 3 siklus. Namun sebelum peneliti melakukan siklus I, II, III, peneliti melakukan pra siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Solusi yang peneliti ambil adalah ketika pada siklus yang dilaksanakan belum

tuntas, maka peneliti akan merefleksikan kegiatan siklus tersebut kemudian peneliti melakukan perencanaan ulang yang lebih matang dan melaksanakan siklus berikutnya sampai pada keberhasilan santri yang telah direncanakan.

F. Penegasan Istilah

1. Upaya

Pengertian upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar.⁵

2. Peningkatan

Adapun yang dimaksud dengan peningkatan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat (derajat, taraf, dan sebagainya) termasuk nilai.⁶

3. Hasil Belajar

Pengertian hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha (pikiran).⁷ Sedangkan pengertian belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berarti hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan dari sebuah rangkaian kegiatan jiwa dan raga dalam rangka merubah tingkah laku.

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁸

5. Model *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran berbalik)

⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984, h. 1132.

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid.*, h. 348.

⁸Winataputra, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, 2005, h. 3.

Reciprocal Teaching adalah pendekatan konstruktivis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip membuat pertanyaan, mengajarkan keterampilan metakognitif melalui pengajaran, dan pemodelan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada santri yang berkemampuan rendah.

6. Tajwid

Ilmu Tajwid adalah ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui dan memahami bagaimana cara melafadzkan atau mengucapkan huruf-huruf pada ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhradj dan sifatnya.

7. Madrasah Diniyah Miftahul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda.

Madrasah Diniyah Miftahul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda adalah Madrasah yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda, yang menjadi tempat penelitian tersebut dilaksanakan.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Reciprocal teaching* pada mata pelajaran Ilmu Tajwid Kelas III Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal.
- b. Mengetahui prestasi belajar santri setelah penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching*.
- c. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching* Ilmu Tajwid Kelas III Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak di antaranya sebagai berikut:

Adapun manfaat dari penulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa terutama mata pelajaran Tajwid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ustadz

Dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kemampuan professional, memberikan masukan tentang cara menumbuhkan rasa percaya diri sendiri, cara meningkatkan aktifitas santri dalam kelas dan mengetahui strategi pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi.

b. Bagi santri

- 1) Mendapatkan pengalaman baru dengan diterapkan Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran berbalik)
- 2) Lebih bermotivasi untuk belajar dan memudahkan siswa untuk memahami konsep pelajaran Tajwid yang disajikan oleh guru.
- 3) Dapat mengembangkan kerjasama antara siswa dalam merumuskan masalah.

c. Bagi Madrasah

Madrasah mendapatkan masukan terhadap prosedur penelitian di sekolah terutama penelitian tindakan kelas dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti sebagai calon seorang guru.

H. HIPOTESIS TINDAKAN

Istilah hipotesis berasal dari kata "*Hypo*" yang artinya di bawah dan "*Thesa*" yang artinya kebenaran, jadi hipotesa artinya di bawah

kebenaran atau kebenarannya masih perlu di uji lagi.⁹ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai data terkumpul.¹⁰

I. METODE PENELITIAN

1. Subjek dan Objek Penelitian

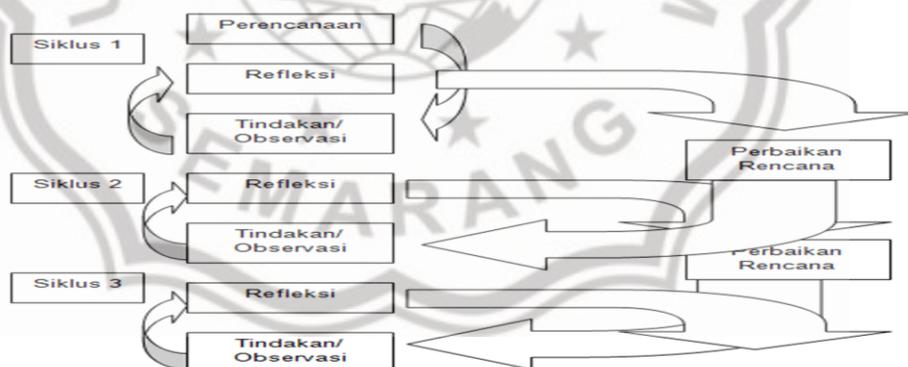
Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh santri kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kaliwungu Kendal dan objek penelitian ini adalah hasil belajar santri setelah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran berbalik).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal.

3. Desain penelitian

Desain penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.



Gambar 1 Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral (Suharsimi Arikunto, 2006:74)

Pelaksanaan PTK merupakan proses berdaur (siklus) yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflektion*).¹¹

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 68

¹⁰Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1988, h. 2

4. Faktor yang diteliti

Faktor yang diteliti adalah tentang tingkatan hasil belajar santri pada pokok bahasan tentang hukum bacaan nun sukun dan mim sukun .

5. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus. Alasan peneliti membagi penelitian menjadi tiga siklus dikarenakan jika dalam pelaksanaan siklus I kemampuan santri dalam mempelajari materi pelajaran tidak dapat meningkatkan hasil belajar santri maka dapat dilaksanakan perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya. Setiap siklus dibagi dalam empat tahapan, yaitu :

- a). Perencanaan
- b). Tindakan
- c). Pengamatan, dan
- d). Refleksi

1. Pra siklus

Tahap pra siklus ini peneliti akan melihat pembelajaran Tajwid secara langsung di kelas III Tsanawiyah Madrasah Diniyah Miftahul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi.

2. Siklus I

- a). Perencanaan
 - 1 Permasalahan diidentifikasi dan masalah dirumuskan. Dalam hal ini peneliti memilih pokok bahasan hukum bacaan nun sukun dan mim sukun.
 - 2 Ustadz mempersiapkan rencana pembelajaran sub pokok bahasan hukum bacaan nun sukun dan mim sukun.
 - 3 Ustadz menyusun lembar observasi untuk menilai kemampuan awal santri.

¹¹Suharmisi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006, h. 74

- 4 Ustadz menyusun soal tes yang akan diselesaikan setelah diskusi kelas untuk masing-masing santri.
 - 5 Merancang membentuk kelompok setiap kelompok terdiri 5 santri dengan memperhatikan penyebaran kemampuan santri dan kecocokan santri.
 - 6 Merancang pembelajaran dengan memberi materi bahan ajar yang harus dipelajari santri secara mandiri, dirangkum, kemudian didiskusikan dengan kelompoknya. Santri sebagai wakil kelompoknya menjelaskan/ menyajikan materi pelajaran di depan kelas.
 - 7 Menentukan waktu/ jadwal penelitian tindakan kelas.
- b). Tindakan
1. Ustadz menyiapkan materi bahan ajar berupa pokok bahasan hukum bacaan nun sukun, mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf yang harus dipelajari santri secara mandiri kemudian didiskusikan kepada kelompoknya.
 2. Santri melaksanakan tugas sebagai berikut :
 - (1) Mempelajari materi yang ditugaskan guru secara mandiri, selanjutnya merangkum/ meringkas materi tersebut kemudian didiskusikan kepada kelompoknya.
 - (2) Membuat pertanyaan/soal yang berkaitan dengan materi yang diringkaskannya. Santri harus dapat menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan ini diharapkan mampu mengungkap penguasaan atas materi yang dipelajarinya.
 3. Ustadz mengoreksi hasil pekerjaan santri tentang tugas merangkum dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi Ghorib
 4. Ustadz meminta beberapa santri untuk menjelaskan/ menyajikan bahan ajar yang dipelajari secara mandiri di depan kelas.

5. Dengan metode Tanya jawab ustadz mengungkapkan kembali pengembangan soal tersebut di atas untuk melihat pemahaman santri yang lain.
6. Ustadz memberi tugas soal latihan secara individual termasuk memberikan soal yang mengacu pada kemampuan santri dalam memprediksi kemungkinan pengembangan materi tersebut.

c). Pengamatan

Pengamatan pada siklus I meliputi pengamatan selama pembelajaran berupa lembar observasi dalam observasi KBM dan pengamatan kinerja ustadz adapun pengamatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengamatan selama pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran adalah aspek kognitif, psikomotor dan aspek afektif dimana dalam penelitian ini meliputi prestasi belajar, keaktifan santri baik secara individual maupun kelompok, ketrampilan dan sikap santri yang muncul selama proses pengajaran. Selain itu juga pengamatan berdasarkan tugas yang dikerjakan bersama kelompoknya, pengamatan terhadap santri penyaji didepan kelas dalam menyajikan materi.

2) Pengamatan kinerja Ustadz.

Pengamatan kinerja guru berdasarkan atas kemampuan ustadz dalam mengajar seperti memotivasi santri, menciptakan suasana aktif belajar, penguasaan materi, membimbing dan menanggapi santri dalam Tanya jawab, membimbing santri dalam diskusi, penekanan pada materi penting, pengamatan terhadap kegiatan santri, membimbing santri dalam menarik kesimpulan.

d). Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Adapun yang perlu diperbaiki pada siklus II

adalah berdasarkan data hasil pengamatan dan tes pada siklus I baik keaktifan santri dalam berdiskusi, bertanya dan mengemukakan pendapat, penulisan pada papan tulis, kemampuan santri dalam menyanggah pendapat santri lain, ataupun kemampuan santri dalam menarik kesimpulan.

3. Siklus II

a). Perencanaan

- 1 Permasalahan diidentifikasi dan masalah dirumuskan. Dalam hal ini peneliti memilih pokok bahasan hukum bacaan nun sukun, mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf
- 2 Ustadz mempersiapkan rencana pembelajaran sub pokok bahasan hukum bacaan nun sukun, mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf
- 3 Ustadz menyusun lembar observasi untuk menilai kemampuan awal santri.
- 4 Ustadz menyusun soal tes yang akan diselesaikan setelah diskusi kelas untuk masing-masing santri.
- 5 Merancang membentuk kelompok setiap kelompok terdiri 5 siswa dengan memperhatikan penyebaran kemampuan santri dan kecocokan santri.
- 6 Merancang pembelajaran dengan memberi materi bahan ajar yang harus dipelajari santri secara mandiri, dirangkum, kemudian didiskusikan dengan kelompoknya. Santri sebagai wakil kelompoknya menjelaskan/ menyajikan materi pelajaran di depan kelas.
- 7 Menentukan waktu/ jadwal penelitian tindakan kelas.

b). Tindakan

1. Ustadz menyiapkan materi bahan ajar berupa pokok bahasan hukum bacaan nun sukun, mim sukun bertemu dengan huruf

hijaiyah dan makhorijul huruf yang harus dipelajari santri secara mandiri kemudian didiskusikan kepada kelompoknya.

2. Santri melaksanakan tugas sebagai berikut :
 - a. Mempelajari materi yang ditugaskan ustadz secara mandiri, selanjutnya merangkum/ meringkas materi tersebut kemudian didiskusikan kepada kelompoknya.
 - b. Membuat pertanyaan/soal yang berkaitan dengan materi yang diringkaskannya. Santri harus dapat menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan ini diharapkan mampu mengungkap penguasaan atas materi yang dipelajarinya.
3. Ustadz mengoreksi hasil pekerjaan santri tentang tugas merangkum dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi nun sukun, mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf.
4. Ustadz meminta beberapa santri (sebagai wakil dari santri yang mantap dalam mengembangkan soalnya) untuk menjelaskan/ menyajikan bahan ajar yang dipelajari secara mandiri di depan kelas.
5. Dengan metode Tanya jawab guru mengungkapkan kembali pengembangan soal tersebut di atas untuk melihat pemahaman santri yang lain.
6. Ustadz memberi tugas soal latihan secara individual termasuk memberikan soal yang mengacu pada kemampuan santri dalam memprediksi kemungkinan pengembangan materi tersebut.

c). Pengamatan

Pengamatan pada siklus II meliputi pengamatan selama pembelajaran berupa lembar observasi dalam observasi KBM dan pengamatan kinerja Ustadz adapun pengamatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengamatan selama pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran adalah aspek kognitif, psikomotor dan aspek afektif dimana dalam penelitian ini meliputi prestasi belajar, keaktifan santri baik secara individual maupun kelompok, ketrampilan dan sikap santri yang muncul selama proses pengajaran. Selain itu juga pengamatan berdasarkan tugas yang dikerjakan bersama kelompoknya, pengamatan terhadap santri penyaji didepan kelas dalam menyajikan materi.

- 2) Pengamatan kinerja Ustadz
- 3) Pengamatan kinerja ustadz berdasarkan atas kemampuan guru dalam mengajar seperti memotivasi santri, menciptakan suasana aktif belajar, penguasaan materi, membimbing dan menanggapi santri dalam Tanya jawab, membimbing santri dalam diskusi, penekanan pada materi penting, pengamatan terhadap kegiatan santri, membimbing santri dalam menarik kesimpulan.

d). Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus III. Adapun yang perlu diperbaiki pada siklus III adalah berdasarkan data hasil pengamatan dan tes pada siklus II baik keaktifan santri dalam berdiskusi, bertanya dan mengemukakan pendapat, penulisan pada papan tulis, kemampuan siswa dalam menyanggah pendapat santri lain, ataupun kemampuan santri dalam menarik kesimpulan.

6. Metode Pengumpulan Data

1) Metode Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap

intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹²

2) Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observernya berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya melalui film, slide, atau rangkaian foto.

Pada penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran dan keaktifan santri pada saat dilaksanakannya tindakan.

7. Metode Analisa Data

Kemampuan penguasaan dianalisis melalui analisa kualitatif dan kuantitatif dengan teknik:

1) Teknik kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari tes akhir siklus I, II, III. Nilai dari masing-masing siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas, selanjutnya jumlah tersebut dihitung dalam prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = nilai prosentase

NK = nilai kumulatif

R = jumlah responden¹³

Dari hasil perhitungan prosentase kemampuan dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu hasil antara siklus I, II, III. Hasil

¹²Siti rahayu haditono, 1987 hal. 56

¹³Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, h. 42-43

perhitungan akan memberikan gambaran mengenai prosentase peningkatan prestasi belajar Tajwid kelas III Tsanawiyah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran berbalik).

2) Teknik kualitatif

Teknik ini dipakai untuk menganalisa data kualitatif yang diperoleh dari data hasil observasi. Adapun langkah penganalisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah di isi saat pembelajaran dan mengklasifikasikannya dengan teman peneliti yang membantu penelitian. Hasil analisis tersebut untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *Reciprocal Teaching* (pembelajaran berbalik), serta untuk mengetahui peningkatan mata pelajaran Tajwid.

8. Indikator Keberhasilan

Indikator yang menjadi tolak ukur untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila sekurang-kurangnya 80% dari keseluruhan siswa yang ada dikelas mengalami peningkatan nilai sampai pada kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.¹⁴

J. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika skripsi memegang peranan penting dalam laporan penelitian, laporan skripsi ini secara garis besar dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal skripsi secara urut terdiri atas halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi dibagi menjadi lima bab yaitu pendahuluan, landasan teori dan hipotesis, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dan saran-saran dirinci sebagai berikut:

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bina Aksara, 2006.

Bab satu : pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian meliputi subyek dan obyek penelitian, lokasi penelitian, desain penelitian, faktor yang diteliti, rencana tindakan, metode analisis data dan indikator keberhasilan, sistematika penulisan skripsi.

Bab dua : model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran berbalik) dan hasil belajar santri berisi 3 sub bab, yaitu tentang model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran berbalik), hasil belajar santri dan mata pelajaran Tajwid.

Bab tiga : Upaya penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran berbalik) dapat meningkatkan hasil belajar santri pada mata pelajaran Tajwid kelas III Tsanawiyah Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kaliwungu Kendal berisi tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kaliwungu, laporan persiklus, dan prosedur kerja dalam penelitian.

Bab empat : Analisis penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran berbalik) dapat meningkatkan hasil belajar santri pada mata pelajaran Tajwid kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kaliwungu Kendal yang berisi tentang analisis hasil penelitian persiklus, analisis hasil penelitian siklus I, analisis hasil penelitian siklus II, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima : Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir, memuat tentang daftar pustaka, Lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.